

SINGGALANG

HOTLINE REDAKSI

Telp. (0751) 25001-36923

Fax. (0751) 33572

email : singgalang.redaksi@gmail.com

website : www.hariansinggalang.co.id

epaper : epaper.hariansinggalang.co.id

Rabu, 29 Juni 2016 (24 Ramadhan 1437 H)

28 Halaman

HIKMAH RAMADHAN

Lailatul Qadr : Menyongsong Fajar Kehidupan Baru

WAKIDUL KOHAR



Sesungguhnya Kami telah menurunkan (Alquran) pada malam kemuliaan, dan tahukah kamu Apakah malam kemuliaan itu? Malam kemuliaan itu lebih baik dari seribu bulan. Pada malam itu turun malaikat-malaikat dan Malaikat Jibril dengan izin Tuhan. **Bersambung ke hlm A-11**

Lailatul Qadr ...

hannya untuk mengatur segala urusan. Malam itu (penuh) Kesejahteraan sampai terbit fajar. (s. Al-Qadr : 1-5)

Malam lailatul qadr, selalu dinanti bagi pecinta kebaikan di jalan ilahi, uraian berikut ini, sekedar menambah wawasan tentang lailatul qadr. *Pertama*, kata lail adalah malam yang diberkahi ialah malam Alquran pertama kali diturunkan, di Indonesia umumnya dianggap jatuh pada tanggal 17 Ramadhan. Dan maksud al-Qadr penentuan segala perkara yang berhubungan dengan kehidupan makhluk seperti: hidup, mati, rezki, untung baik, untung buruk dan sebagainya.

Kedua, kata qadr adalah pengaturan, yaitu malam turunya Alquran, Allah mengatur strategi bagi Nabinya, Muhammad SAW., guna mengajak manusia kepada kebaikan.

Ketiga, kata qadr juga berarti kemuliaan. Artinya Allah menurunkan Alquran pada malam yang mulia. Ada yang mengkaitkan malam kemuliaan dikaitkan dengan ibadah, dalam arti bahwa ibadah pada malam tersebut mempunyai nilai tambah berupa kemuliaan

dan pahala tersendiri, berbeda dengan malam-malam yang lain. Orang akan mendapat kemuliaan di sisi Allah bila khusuk menjalankan ibadah, menyadari dosa-dosanya dan bertekad untuk mengulanginya.

Keempat alfun tidak harus selalu dipahami 1000, tetapi juga bisa dipahami sesuatu yang banyak sekali. *Kelima*, artinya sempit, pada malam turunya Alquran, malaikat begitu banyak sehingga bumi menjadi penuh sesak.

Keenam, kata *salamum hiya* kesejahteraan bukan hanya satu malam hingga terbit fajar di waktu subuh, akan tetapi, hingga fajar kehidupan yang baru. Kehidupan yang agamis-spiritual, seimbang antara panggung depan (rajin ibadah), dan panggung belakang (rajin juga dalam bekerja).

Kehidupan masyarakat yang bukan sekedar baik dalam urusan agama, tetapi baik dalam setiap urusan. Contoh kecil, bila telah selesai kita bekerja di kantor, kita mampu mematikan listrik, dan memberikan energi tersebut bagi yang masih bekerja, adalah bukti hidup yang selaras dengan alam.

Fajar kehidupan yang baru juga menjadi insan yang rasional, intelektual

namun rendah hati. Rendah hati, karena merasa masih sedikitnya ilmu. *Dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit". S. Al-Isra' :85*

Fajar kehidupan baru setelah mendapatkan lailatul qadr, adalah menjadikan jiwa sebagai wahana etika dan moralitas, serta mampu menjadi diri yang mempunyai estetika-artisitik, yaitu jiwa yang berusaha memperindah budi pekerti, memperindah karya, memperindah kata dan perbuatan.

Sekadar perbandingan dalam kajian Komunikasi Antarbudaya, tentang pentingnya etika, negara Jepang menerapkan siswa tahun pertama hingga tahun keenam harus belajar etika dalam berurusan dengan orang lain.

Pesan puasa sebenarnya, adalah setaip hati mampu menahan kesenangan, atau *delay gratification*, yang dalam sebuah penelitian dilakukan pada sejumlah anak pada umur puluhan tahun, ternyata yang mampu menahan kesenangan, pola hidupnya lebih santun, lebih sabar dan lebih sukses. Intinya tanda-tanda orang yang mendapatkan lailatul qadr secara hati ketika ada keinginan melakukan perubahan yang lebih baik setelah Ramadhan. (*)